**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia sebagai proses pembentukan karakter secara intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran untuk memperkenalkan manusia pada tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sebagai makhluk individu, sosial, dan ciptaan Tuhan. Melihat realitas pendidikan hari ini dalam masyarakat yang sangat kompleks, terspesialisasi dan berubah cepat, pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar dalam memahami kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Salah satu tujuan pengembangan pendidikan adalah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan melaksanakan suatu sistem pembelajaran yang baik dan terorganisir dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

1

Menyaksikan realita pendidikan yang terjadi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Hal yang demikian menuntut kita untuk berlomba dengan peradaban sebagai tantangan. Untuk itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh. Namun, salah satu kendala yang ada dalam dunia pendidikan, yaitu begitu banyaknya peserta didik yang dihadapkan pada kesulitan saat proses pembelajaran, kemudian berujung pada hasil belajar yang tidak optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar murid bukan hanya disebabkan oleh tingkat daya serap murid terhadap materi yang disajikan tapi bagaimana guru menyajikan materi dengan metode yang mampu mendorong minat belajar murid dan mengantarkan bahan ajar agar mudah dicerna oleh semua murid. Murid dituntut untuk mampu memahami setiap materi ajar pada berbagai bidang studi yang diberikan dalam proses belajar, sementara guru tidak begitu peka terhadap keadaan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Akhirnya, murid tidak begitu menikmati jalannya proses belajar.

Tugas mengajar bagi seorang guru memang bukanlah suatu pekerjaan yang ringan, ia harus berhadapan dengan sekelompok murid yang latar belakang dan gaya belajar yang beraneka ragam. Mereka adalah makhluk yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Murid setelah melewati proses pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat menjadi manusia yang dewasa yang bisa sadar akan tanggungjawabnya masing – masing dan bisa menjadi mandiri. Oleh karena tugas yang berat itu, maka guru dalam peranannya sebagai pengajar harus selalu menggunakan strategi yang tepat dalam menyajikan suatu bahan pelajaran, sehingga apa yang diajarkan kepada murid dapat dikuasai dengan baik.

Guru matematika dalam kelas memang merupakan petugas yang berdiri paling depan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Sudah barang tertentu penugasan materi pelajaran dan kemampuannya menyajikan materi dengan berbagai pendekatan merupakan kunci utama profesionalisme dan keberhasilannya sebagai guru matematika.

Hasil pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Pongtiku 1 Makassar cukup mencemaskan banyak pihak, disamping menurunnya nilai rata-rata matematika yaitu 5,21 yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu pada angka 75 berdasarkan survey awal pada bulan Februari 2013, diantaranya juga menunjukkan ketidakmampuan murid untuk menghubungkan antara yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sehari-hari. Jika diamati sebuah kelas, maka hampir disetiap sekolah peran guru sangat dominan. Guru menjadi penguasa kelas, “*the king of knowledge*”untuk mengajarkan materi, sehingga guru menjadi satu-satunya sumber inspirasi dan pengetahuan. Maka cara efektif yang dilakukan guru untuk meningkatkan daya serap dan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika adalah menerapkan metode belajar yang melibatkan peran aktif murid dalam berinteraksi dengan situasi belajar dan mengoptimalkan seluruh pancaindera dalam proses belajar. Menumbuhkan pengalaman-pengalaman belajar yang menyenangkan dengan suasana belajar yang nyaman dan yang terpenting adalah guru mampu membaca gaya belajar yang digunakan oleh murid. Chatib (2011:100) mengemukakan.

Banyaknya kegagalan murid menerima informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar murid. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar murid, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan.

James dan Gardner (Gufron dan Risnawita, 2012) “berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para murid menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”.

Tipe-tipe gaya belajar murid menurut Gufron dan Risnawita (2012) antara lain yaitu “1) Tipe Visual *(Visual Learners)*, 2) Tipe Auditori (*Auditory Learners* ), 3) Tipe Kinestetik (*Kinesthetic Learners)*.”

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengerti keadaan murid. Pendekatan yang tidak mengharuskan murid menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah pendekatan yang mendorong murid untuk lebih semangat dan senang dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat salah satu model pendekatan pembelajaran sebagai salah satu terobosan yang dalam dunia pendidikan memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan proses belajar – mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien yang kuncinya adalah membangun ikatan emosional antara guru dengan murid sehingga tercipta kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ketegangan dalam suasana belajar. Model pendekatan ini yaitu pendekatan *Quantum Teaching* yang diperkenalkan oleh Bobby Deporter (2001).

Melalui pendekatan *Quantum Teaching* murid akan diajak belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan, sehingga murid akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya dengan menggunakan gaya belajar mereka sendiri. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan murid berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila murid banyak aktif dibandingkan guru. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar murid dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Penerapan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran diyakini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada murid SD Negeri Pongtiku 1 Makassar. Penerapan pendekatan ini dapat dijalankan dengan mudah jika guru lebih kreatif lagi dalam mengelola murid yang memiliki kemampuan dan keaktifan yang berbeda dalam satu kelas dan timbulnya keyakinan bahwa pemberian sugesti positif pada murid sangat berpengaruh pada hasil belajar murid. Sebagaimana yang dikemukakan Deporter dan Hirnacki (2010:14) bahwa “prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif”.

Terdapat penelitian terdahulu (Suriati: 2009) yang juga membahas tentang pendekatan *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar murid. Dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* terbukti adanya peningkatan hasil belajar dimana hasil nilai rata - rata ketuntasan hasil pada siklus I yaitu 69,58 meningkat menjadi 84,93 pada siklus II. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini akan difokuskan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang akan menguraikan cara – cara untuk memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah serta guru dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang matang dan sistematis, sehingga akan dapat memacu semangat murid dalam belajar matematika.Karenaitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan *Quantum Teaching* yang digunakan untuk membantu murid meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Matematika, yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas IV SD Negeri Pongtiku 1 Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan yaitu bagaimanakah pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas IV SD Negeri Pongtiku 1 Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri Pongtiku 1 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat atau kontribusi dalam :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/ lembaga pendidikan

Memberi masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai dengan yang diharapkan.

1. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan referensi dalam hal menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* bagi murid.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi Murid:
4. Pada saat belajar murid akan terlihat secara aktif bagaimana suatu masalah (konsep Matematika) diperoleh dan kaitannya dengan konsep-konsep yang sudah diketahui, kemudian dibangun, dikonstruksikan, dikenali, diproses dan dipecahkan, sehingga konsep yang dipelajari mudah dikuasai.
5. Belajar berdasarkan pengalaman, *Quantum Teaching* bagi murid memberikan kebebasan dalam belajar secara aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan berfikirnya.
6. Bagi Guru:
7. Meningkatkan kreatifitas dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan pelajaran sekaligus mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian mata pelajaran.
8. Guru dapat menambah pengetahuannya, dan meningkatkan kinerja (kualitas) proses pembelajaran dengan menguasai beberapa variasi mengajar, diantaranya menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* untuk menjaga tingkat perhatian dan minat guna meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika.
9. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan oleh guru yang lain.